

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja yaitu di Kabupaten Gresik yang terletak di Provinsi Jawa Timur, dengan pertimbangan bahwa penulis ingin mengetahui potensi ekonomi unggulan di Kabupaten Gresik serta pemanfaatannya yang dikembangkan dan sektor mana yang memberikan kontribusi terbesar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, dan menurut data dari Analisis Indikator Ekonomi dan Sosial Kabupaten Gresik pada tahun 2018, Kabupaten Gresik memberikan kontribusi PDRB terbesar ke 4 di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2018).

3.2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Penentuan Potensi Ekonomi Unggulan Daerah Kabupaten Gresik dilaksanakan pada bulan September hingga Desember Tahun 2019 di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur.

3.3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pemerintah daerah Kabupaten Gresik, data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan BPS Kabupaten Gresik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010 selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017.

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ketahun.

Pada PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga tahun tertentu sebagai dasar, dimana dalam perhitungan ini digunakan harga tahun 2010. PDRB harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/setiap sektor dari tahun ketahun.

3.4. Pengambilan Data

Pengambilan data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik atas dasar harga konstan tahun 2010 maupun data Produk Domestik Regional Provinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan tahun 2010. Data yang diambil berupa runtut waktu (*time series*) selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017.

Sedangkan untuk data Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik atas dasar harga konstan tahun 2010 maupun data Produk Domestik Regional Provinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan tahun 2010. Data yang diambil berupa runtut waktu (*time series*) selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017.

3.5. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diteliti dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

3.5.1. *Location Quotient dan Dynamic Location Quotient*

Alat analisis *Location Quotient* adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan sektor/industri di Kabupaten Gresik terhadap peranan sektor/industri tersebut di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Metode *Location Quotient* (LQ) dibedakan menjadi dua yakni: *static location quotient* (SLQ atau LQ) dan *dynamic location quotient* (DLQ). Dasar penggunaan teknik LQ adalah teori ekonomi basis di mana ketika industri basis itu menghasilkan barang dan jasa untuk pasar di daerah dan di luar daerah maka penjualan hasil ke luar daerah akan mendatangkan pendapatan ke daerah yang bersangkutan. Masuknya arus pendapatan akan menyebabkan naiknya konsumsi dan investasi sehingga pendapatan daerah dan kesempatan kerja ikut meningkat pada gilirannya. Ada pun, rumus penghitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Budiharsono, 2001):

$$LQ = \frac{V_1^R / V^R}{V_1 / V}$$

dimana:

V_1^R : Nilai PDRB per sektor Kabupaten Gresik;

V^R : Nilai PDRB seluruh sektor kabupaten Gresik;

V_1 : Nilai PDRB per sektor Provinsi Jawa Timur;

V : Nilai PDRB seluruh sektor Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ), jika nilai $LQ > 1$ maka sektor tersebut menjadi basis atau merupakan sektor unggulan/potensial, produksi yang dihasilkan tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat di ekspor keluar wilayah. Semakin nilai LQ lebih tinggi dari satu, semakin tinggi keunggulan komparatifnya (Cahyono, 2014). Sebaliknya jika nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan/non potensial, produksi sektor tersebut disuatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar. Jika

nilai $LQ = 1$, sektor tersebut tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan, produksi dari sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk di ekspor.

Perubahan perekonomian lokal pada kurun waktu tertentu dapat diuji melalui *Dynamic Location Quotient* (DLQ) sehingga perubahan sektoral dapat diketahui. DLQ merupakan bentuk modifikasi dari SLQ dengan mengakomodasi besarnya PDRB dari nilai produksi sektor atau sub sektor dari waktu ke waktu. Naik turunnya LQ dapat dilihat untuk sektor tertentu pada dimensi waktu yang berbeda dengan formulasi sebagai berikut (Nazipawati, 2007):

$$DLQ_{ij} = \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G)} = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

Dimana:

DLQ_{ij} : Indeks potensi sektor i di kabupaten Gresik;

g_{ij} : Laju pertumbuhan nilai tambah sektor dan subsektor i di Kabupaten Gresik;

g_j : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di kabupaten Gresik;

G_i : Laju pertumbuhan nilai tambah sektor dan subsektor i Provinsi Jawa Timur;

G : Rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur.

Nilai DLQ yang dihasilkan jika lebih dari 1, maka potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Gresik lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sebaliknya, jika $DLQ < 1$, maka potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Gresik lebih rendah jika dibanding Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. Penggabungan antara nilai SLQ/LQ dan DLQ dapat dijadikan kriteria dalam menentukan apakah sektor ekonomi tergolong unggulan, prospektif, andalan, dan tertinggal. Adapun kriteria sebagai berikut (Suyatno, 2000):

- a. Jika nilai LQ dan $DLQ > 1$, berarti sektor tersebut akan tetap menjadi basis baik sekarang maupun di masa datang.
- b. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$, itu artinya sektor tersebut akan bergeser dari sektor basis menjadi non basis di masa datang.
- c. Jika nilai $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$, maka sektor tersebut akan bergeser dari sektor non basis menjadi sektor basis di masa datang.

3.5.2. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan produksi yang dibedakan menjadi empat kelompok yaitu maju cepat dan tumbuh cepat, maju tetapi tertekan, berkembang dengan cepat dan yang relatif tertinggal (Rustiadi, 2011). Analisis ini bersifat dinamis karena sangat bergantung pada perkembangan kegiatan pembangunan pada kabupaten dan kota yang bersangkutan (Syafrizal, 2008). Penggunaan dan interpretasi alat analisis Tipologi Klassen dapat dilihat dari Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Tipologi Pertumbuhan Produksi Komoditi menurut Klassen

Kontribusi Laju Pertumbuhan	$y_k > y_i$	$y_k < y_i$
$r_k > r_i$	Komoditi maju dan tumbuh cepat	Komoditi berkembang cepat
$r_k < r_i$	Komoditi maju dan tumbuh lambat	Komoditi relatif tertinggal

Sumber : Syafrizal, 2008

Keterangan

- r_k = Laju pertumbuhan nilai produksi i di Kabupaten Gresik
 r_i = Laju pertumbuhan nilai produksi i di Provinsi Jawa Timur
 y_k = Kontribusi i terhadap total nilai produksi Kabupaten Gresik
 y_i = Kontribusi i terhadap total nilai produksi tingkat Provinsi Jawa Timur

Laju pertumbuhan nilai produksi komoditi i di tingkat kabupaten (rik) dan tingkat provinsi (ri), serta kontribusi komoditi terhadap nilai total produksi ditingkat kabupaten (yik) dan kontribusi komoditi terhadap nilai total produksi ditingkat provinsi (yi) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{ik} = \frac{P_{ikt} - P_{ik0}}{P_{ik0}} \times 100\% \qquad r_i = \frac{P_{it} - P_{i0}}{P_{i0}} \times 100\%$$

$$y_{ik} = \frac{P_{ik}}{P_{kt}} \times 100\% \qquad y_i = \frac{P_i}{P_t} \times 100\%$$

Dimana :

- Pikt = Nilai produksi sektor i Kabupaten Gresik pada tahun ke t
- Pik0 = Nilai produksi sektor i Kabupaten Gresik pada awal tahun
- Pit = Nilai produksi sektor i Provinsi Jawa Timur pada tahun ke t
- Pi0 = Nilai produksi sektor i Provinsi Jawa Timur pada awal tahun
- Pik = Nilai produksi sektor i Kabupaten Gresik
- Ptk = Total nilai produksi Kabupaten Gresik
- Pi = Nilai produksi sektor i Provinsi Jawa Timur
- Pt = Total nilai produksi Provinsi Jawa Timur

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto yaitu jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi sebagai unit produksi di dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Terdapat dua jenis PDRB, yaitu:
 - a. PDRB Atas Dasar Harga Konstan: Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi sebagai unit produksi di dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu, dinilai dengan harga tahun dasar.
 - b. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku: Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi sebagai unit produksi di dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu, dinilai dengan harga yang berlaku saat ini.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan.

2. Kondisi perekonomian menunjukkan perekonomian suatu daerah berdasarkan perbandingan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi daerah studi dengan daerah referensi. Dalam hal ini Kabupaten Gresik sebagai wilayah analisis, sedangkan Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah referensi.
3. Sektor basis/unggulan merupakan sektor ekonomi yang memiliki spesialisasi atau dominasi di wilayah studi dibandingkan dengan wilayah referensi, memiliki keunggulan komparatif di dalam perekonomian wilayah studi, dan memiliki keunggulan dari segi kontribusi terhadap PDRB.
4. Sektor non basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor-sektor yang tidak mengekspor barang-barang, ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah bersifat lokal.
5. Sektor potensial adalah sektor ekonomi yang tingkat pertumbuhannya dominan tetapi dari sisi kontribusi terhadap PDRB masih relatif kecil. Dengan kata lain, sektor potensial merupakan sektor ekonomi yang mampu memenuhi semua kebutuhan di daerahnya.
6. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa.